Jurnal Inovasi dan Analisis Ekonomi

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jiae Vol 7, No 3, Juli 2026

SINERGI KEMANDIRIAN MODAL DAN PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA LOKAL PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA TRADISIONAL DODOL IBU MITA KANDANGAN

Naila Fauza Hayati[1]

[1]IAI Darul Ulum Kandangan

Email: cheesenaila@gmail.com

Abstrak

Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor tradisional sangat dipengaruhi oleh kecakapan tata kelola faktor produksi internal, khususnya modal dan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengelolaan modal serta tenaga kerja yang diterapkan oleh sektor industri rumah tangga Dodol Ibu Mita di Desa Kapuh, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dihimpun melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara purposif, meliputi pemilik usaha selaku pengambil kebijakan dan para pekerja aktif. Hasil studi menunjukkan bahwa strategi permodalan dijalankan secara mandiri dengan mengandalkan modal pribadi tanpa melibatkan instrumen pembiayaan eksternal atau pinjaman lembaga keuangan. Manajemen modal dioptimalkan melalui pencatatan arus kas secara berkala serta pengalokasian kembali surplus keuntungan sebagai modal kerja operasional. Pada aspek pengelolaan tenaga kerja, perusahaan memberdayakan masyarakat sekitar dengan menerapkan sistem pembagian kerja adaptif yang disesuaikan dengan kapabilitas individu. Mekanisme pengupahan diatur secara proporsional berdasarkan output kinerja nyata (piece-rate system) yang selaras dengan prinsip keadilan ekonomi. Secara umum, integrasi tata kelola modal yang prudent dan manajemen SDM yang berbasis kemitraan lokal terbukti efektif dalam menjaga eksistensi dan kontinuitas usaha secara turun-temurun.

Kata Kunci: Sinergi Usaha, Kemandirian Modal, Pemberdayaan Lokal, Dodol Kandangan, UMKM Tradisional.

Abstract

The sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the traditional sector is heavily influenced by the management of internal production factors, particularly capital and human resources. This study aims to identify and analyze the capital and labor management strategies employed by the "Dodol Ibu Mita" home industry in Kapuh Village, Simpur District, Hulu Sungai Selatan Regency. Utilizing a field research method with a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Research informants were selected purposively, comprising the business owner—as the decision-maker—and active workers. The study results indicate that capital strategies are implemented independently, relying on personal funds without involving external financing instruments or loans from financial

institutions. Capital management is optimized through periodic cash flow recording and the reinvestment of profit surpluses as operational working capital. Regarding labor management, the enterprise empowers the local community by implementing an adaptive division-of-labor system tailored to individual capabilities. Wage mechanisms are structured proportionally based on actual performance output (a piece-rate system), aligning with principles of economic fairness. Overall, the integration of prudent capital governance and partnership-based human resource management has proven effective in maintaining the business's existence and continuity across generations.

Keywords: *Business Synergy, Capital Independence, Local Empowerment, Dodol Kandangan, Traditional MSMEs.*

A. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai pilar stabilitas perekonomian domestik di Indonesia. Ketangguhan sektor ini telah teruji dalam berbagai dinamika krisis ekonomi global maupun nasional, di mana usaha mikro sering kali menjadi katup penyelamat bagi kesejahteraan masyarakat kelas menengah ke bawah(Muhammad Risky Habibi dkk., 2025). Sebagai penggerak utama ekonomi akar rumput, UMKM tidak hanya sekadar entitas bisnis pencari keuntungan, tetapi juga instrumen strategis dalam redistribusi pendapatan masyarakat secara nasional(Amin dkk., 2023).

Selain kontribusinya yang masif terhadap pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), UMKM memiliki kapasitas tinggi dalam menyerap tenaga kerja berbasis komunitas. Melalui penyerapan tenaga kerja lokal secara padat karya, sektor industri rumah tangga mampu memotong rantai kemiskinan sistemik(Weldeslassie dkk., 2019). Peran aktif ini secara langsung memberikan kontribusi nyata dalam menekan disparitas ekonomi antarwilayah serta mereduksi angka pengangguran terbuka yang menjadi tantangan pembangunan di berbagai daerah(Salsabillah dkk., 2023).

Meskipun memiliki peran strategis, karakteristik UMKM tradisional di Indonesia umumnya masih ditandai dengan adopsi teknologi yang sangat sederhana. Proses produksi skala rumah tangga sebagian besar masih mengandalkan peralatan konvensional dan ketergantungan yang masif pada kapabilitas tenaga kerja manual(Sunandi & Wahyuni, 2024). Pola operasional yang bersifat turun-temurun ini menyebabkan efisiensi waktu dan standardisasi kualitas produk menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha mikro(Hanif dkk., 2023).

Di tengah eskalasi dinamika pasar modern dan penetrasi produk global, eksistensi industri makanan tradisional kerap kali dihadapkan pada berbagai tantangan struktural yang pelik(Galanakis, 2024).(Pratiwi dkk., 2024). Salah satu komoditas warisan budaya ekonomi yang sangat representatif dan menjadi ikon daerah di Provinsi Kalimantan Selatan adalah industri agroindustri Dodol Kandangan. Sentra produksi utama dari penganan manis tradisional ini terletak di Desa Kapuh, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Keberadaan sentra industri dodol di wilayah ini tidak hanya membentuk identitas geografis daerah, tetapi juga menjadi tumpuan hidup dan urat nadi perekonomian bagi sebagian besar masyarakat lokal sekitar.

Di kawasan sentra tersebut, Usaha Dodol Ibu Mita yang dirintis sejak tahun 1998 muncul sebagai salah satu entitas usaha berskala rumah tangga tertua. Usaha ini berhasil mempertahankan eksistensi pasar dan kontinuitas produksinya selama lebih dari dua dekade, yang saat ini estafet kepemimpinannya mulai dikelola oleh generasi penerus keluarga. Rekam jejak bisnis yang panjang ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki daya tahan operasional yang kuat dalam menghadapi pergeseran preferensi konsumen dari waktu ke waktu.

Fenomena bertahannya entitas bisnis tradisional seperti Dodol Ibu Mita menjadi daya tarik yang sangat kuat untuk dikaji secara ilmiah. Hal ini mengingat realitas empiris di lapangan menunjukkan banyak UMKM sejenis yang berskala rumah tangga mengalami stagnasi dini, penurunan omzet, hingga kebangkrutan massal. Kegagalan usaha tradisional tersebut umumnya berakar pada tata kelola finansial yang buruk, ketiadaan pemisahan aset, serta manajemen sumber daya manusia yang tidak dikelola secara profesional.

keberlanjutan operasional sebuah perusahaan dalam jangka panjang sangat bertumpu pada ketepatan manajemen modal kerja dan optimalisasi produktivitas tenaga kerja. Modal usaha harus dikelola sedemikian rupa agar selalu berputar secara produktif di sektor riil dan terhindar dari pembiayaan konsumtif atau jebakan ribawi yang dapat mengancam likuiditas jangka panjang usaha(Budiman dkk., 2026). Pengelolaan finansial yang efektif dan bebas dari instrumen utang non-produktif akan menjamin ketersediaan likuiditas yang sehat guna pengadaan bahan baku secara konsisten.

Di sisi lain, aspek pemanfaatan faktor produksi insani berupa manajemen sumber daya manusia yang harmonis menjadi determinan utama dalam menentukan kualitas akhir produk tradisional. Sektor padat karya memerlukan pemetaan tugas yang jelas serta penerapan iklim

kerja yang adil Sanjaya, M. I., & Rinawati, I. (2024). Penegakan prinsip keadilan dalam transaksi dan pengupahan tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja karyawan, melainkan juga menumbuhkan motivasi kerja yang tinggi demi tercapainya produktivitas yang berkelanjutan(Naila dkk., 2025).

Oleh karena itu, kajian ini difokuskan untuk membedah secara mendalam bagaimana strategi kontekstual yang diterapkan oleh manajemen Dodol Ibu Mita. Fokus analisis diarahkan pada cara perusahaan mengalokasikan modal internal secara mandiri, mengelola produk retur secara efisien untuk menghindari pemborosan materi(Sa'adah dkk., 2025), serta menggerakkan potensi tenaga kerja lokal dalam koridor etika bisnis yang berkeadilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi berbasis kemandirian lokal pada sektor industri tradisional.

B. LANDASAN TEORI

1. Konseptualisasi Strategi dan Pengelolaan Usaha

Strategi dapat didefinisikan sebagai pola tindakan terencana dan alokasi sumber daya organisasi yang diarahkan untuk mencapai sasaran jangka panjang dalam merespons dinamika lingkungan usaha. Dalam konteks industri mikro, pengelolaan atau manajemen usaha mencakup implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan guna meminimalkan risiko inefisiensi operasional. kepatuhan Usaha Dodol Ibu Mita terhadap prinsip syariah (seperti menghindari riba) bukan sekadar taktik bisnis bertahan hidup, melainkan bentuk nyata dari pergeseran paradigma ekonomi berbasis teologi

2. Manajemen Modal Kerja dalam Perspektif Ekonomi

Modal usaha merupakan dana substantif yang digunakan untuk membiayai aset tetap (investasi) maupun biaya operasional harian (modal kerja). Sumber permodalan secara umum diklasifikasikan menjadi modal internal (simpanan pribadi, laba ditahan) dan modal eksternal (pinjaman perbankan atau kemitraan). Dalam kerangka ekonomi syariah, modal ditempatkan sebagai faktor pendukung produksi yang harus bergerak secara produktif dalam sektor riil dan dilarang keras mengendap (ditimbun) ataupun bersentuhan dengan instrumen berbasis bunga (riba).

3. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Etika Pengupahan

Tenaga kerja merupakan motor penggerak utama input produksi dalam industri padat karya. Keberhasilan pengelolaan tenaga kerja diukur dari kejelasan pembagian tugas (*division of labor*), fleksibilitas waktu kerja, dan keadilan sistem kompensasi. Prinsip ekonomi normatif menekankan bahwa upah harus memenuhi aspek keadilan (*'adl*) dan kelayakan (*kifayah*), di mana besaran upah wajib disepakati di awal secara transparan dan ditunaikan tepat waktu tanpa penundaan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode pengumpulan data kualitatif yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lokasi untuk mengamati, berinteraksi, dan memahami fenomena dalam lingkungan alamiahnya(Winda Purnama Sari Purba dkk., 2025). dengan sifat pemaparan deskriptif kualitatif analitis. Lokasi penelitian berpusat pada sentra produksi Dodol Ibu Mita di Desa Kapuh, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi lapangan. Informan terdiri dari pemilik usaha (Achmad Fauzi Ghani) selaku penentu kebijakan manajemen, serta empat orang tenaga kerja yang merepresentasikan divisi produksi dan divisi pengemasan. Data sekunder dihimpun dari dokumen pendukung berupa catatan pembelian bahan baku dan dokumentasi visual aktivitas produksi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengelolaan Modal Usaha dalam Perspektif Teori Modal Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, Usaha Dodol Ibu Mita menerapkan strategi pembiayaan konservatif yang mandiri, di mana seluruh kebutuhan pendanaan operasional bersumber dari modal pribadi pemilik dan perputaran akumulasi laba ditahan. Kebijakan manajemen untuk tidak melibatkan instrumen pembiayaan dari lembaga keuangan eksternal didasari oleh komitmen menghindari beban bunga tetap. Manajemen mampu mengoptimalkan sirkulasi kekayaan pada sektor riil secara produktif, sehingga kemandirian finansial yang kokoh dapat tercipta tanpa ketergantungan pihak luar. Melalui lensa *religious entrepreneurship*, integrasi keyakinan agama pemilik terbukti secara spesifik mengubah definisi 'kesuksesan' usaha, di

mana orientasinya bergeser dari sekadar maksimalisasi profit materialistik menjadi penciptaan kemaslahatan bersama(Welter dkk., 2026).

Jika disandingkan dengan Teori Modal dalam Ekonomi Syariah, keputusan pemilik usaha (Achmad Fauzi Ghani) untuk mengeliminasi pinjaman konvensional berbunga merupakan langkah preventif (*sadd adz-dzari'ah*) dalam menjaga kesucian aktivitas bisnis dari unsur ribawi eksploitatif yang jamak dikritisi dalam literatur ekonomi Islam(Fatimah dkk., 2025). Ekonomi Islam memandang modal (*mal*) bukan sebagai komoditas yang dapat membiakkan uang dengan sendirinya melalui bunga, melainkan sebagai faktor pendukung produksi yang wajib menanggung risiko bersama secara adil.

Selanjutnya, alokasi modal kerja yang difokuskan pada pengadaan komponen bahan baku (gula aren, beras ketan, dan kelapa) yang dicatat secara disiplin mencerminkan tata kelola arus kas yang likuid. Strategi pemutaran laba ditahan secara terus-menerus ini selaras dengan kaidah syariah yang melarang pembekuan atau penimbunan aset keuangan (*ikhtikar*). Dengan menerapkan sistem pembatasan volume produksi berdasarkan fluktuasi permintaan riil pasar (*just-in-time production*), manajemen mampu mengoptimalkan sirkulasi kekayaan pada sektor riil secara produktif, sehingga kemandirian finansial yang kokoh dapat tercipta tanpa ketergantungan pihak luar.

2. Strategi Manajemen SDM dan Pembagian Kerja (*Division of Labor*)

Usaha Dodol Ibu Mita mengintegrasikan sekitar 50 orang tenaga kerja yang mayoritas merupakan warga komunitas lokal di sekitar tempat usaha. Dalam menganalisis penempatan tenaga kerja, manajemen menerapkan konsep Pembagian Kerja (*Division of Labor*) yang diselaraskan dengan kapabilitas fisik dan gender pekerja demi mencapai efisiensi operasional tertinggi. Penyandingan data lapangan menunjukkan bahwa *division of labor* diimplementasikan ke dalam dua klaster utama:

- Divisi Produksi (*Pengawahan*): Diisi oleh pekerja pria karena menuntut ketahanan fisik makro untuk mengaduk adonan dodol di atas kawah pemanas tradisional selama 3 hingga 4 jam tanpa henti.
- Divisi Pengemasan (Membungkus): Diisi oleh pekerja wanita dengan sistem waktu kerja fleksibel (*flexitime*), di mana pekerja diperbolehkan mengemas produk di rumah masing-masing.

Ditinjau dari Teori Manajemen Sumber Daya Manusia, pengalokasian tugas ini sangat efektif karena meminimalkan *idle time* (waktu menganggur) dan mengoptimalkan keahlian spesifik pekerja. Dalam Perspektif Etika Islam, pembagian kerja yang adaptif ini merefleksikan prinsip Keadilan (*'Adl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan membebankan tugas sesuai dengan batas kemampuan hamba-Nya (*la yukallifullahu nafsan illa wus'aha*). Pemberian ruang *flexitime* bagi pekerja wanita juga menunjukkan nilai humanis yang tinggi, memungkinkan mereka memperoleh pendapatan tanpa mengabaikan kemaslahatan domestik keluarga.

3. Analisis Sistem Pengupahan Berdasarkan Asas Keadilan (*'Adl*) dan Kelayakan (*Kifayah*)

Sistem kompensasi upah pada Usaha Dodol Ibu Mita mengadopsi metode Upah Satuan Hasil (*Piece-Rate System*), di mana besaran insentif finansial dihitung secara proporsional berdasarkan kuantitas output nyata yang diselesaikan oleh masing-masing individu (per kawah untuk bagian pengawahan, dan per satuan bungkus untuk bagian pengemasan). Sistem pengupahan ini sangat ideal jika disandingkan dengan Prinsip Keadilan (*'Adl*) dan Kelayakan (*Kifayah*) dalam Ekonomi Syariah. Imbalan berbasis *piece-rate* menjamin tidak adanya eksploitasi (*dzulm*), baik bagi pemilik usaha maupun pekerja, karena setiap tetes keringat dikonversi secara matematis menjadi nilai materi yang setara dengan kontribusi produktivitasnya. Imbalan berbasis *piece-rate* menjamin tidak adanya eksploitasi (*dzulm*), baik bagi pemilik usaha maupun pekerja, karena setiap tetes keringat dikonversi secara nyata menjadi nilai materi yang setara. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai normatif mengenai penegakan prinsip keadilan transaksi yang berakar pada pandangan Al-Qur'an dan Hadis(Naila dkk., 2025).

Prinsip transparansi akad (*as-shihah*) juga terpenuhi melalui kesepakatan verbal mengenai *rate* upah di awal masa kerja untuk menghindari perselisihan (*gharar*). Fleksibilitas pencairan upah (harian, mingguan, atau bulanan) yang disediakan oleh manajemen menunjukkan pemenuhan terhadap aspek kelayakan hidup pekerja. Pola penunaian hak finansial yang responsif terhadap kebutuhan likuiditas pekerja ini merefleksikan kepatuhan mutlak terhadap doktrin normatif Rasulullah SAW untuk *"Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya mengering"*.

4. Strategi Pengelolaan Produk Retur dalam Tinjauan Konsep *Maslahah* dan Larangan *Tabzir*

Sebagai mitigasi terhadap risiko pasar berupa produk yang tidak terjual di tingkat pengecer, Usaha Dodol Ibu Mita menerapkan strategi tata kelola produk retur melalui sistem "labur" atau pengolahan ulang. Produk yang ditarik diseleksi secara ketat dari aspek higienitas sebelum digabungkan kembali ke dalam adonan segar dengan formula pembatasan ketat (maksimal 20% adonan lama dan 80% adonan baru). Tindakan manajemen ini memiliki korelasi teoretis yang kuat dengan konsep Maslahah Mursalah dan Larangan *Tabzir* (Mubazir) dalam konsumsi dan produksi Islam. Dalam ekonomi syariah, membuang komoditas makanan yang secara organoleptik dan higienitas masih aman dikonsumsi dikategorikan sebagai tindakan *tabzir* yang merusak tatanan efisiensi ekonomi.

Strategi "labur" bertindak sebagai instrumen pencapaian *maslahah* (manfaat) bagi perusahaan untuk menekan kehilangan material (*material loss*) dan mengamankan modal operasional. Karena proses penyaringan produk retur dilakukan secara higienis tanpa menurunkan kualitas mutu akhir, strategi ini tidak mengandung unsur penipuan (*tadlis*) terhadap konsumen, melainkan sebuah bentuk inovasi tata kelola limbah produksi yang bersih dan efisien. Tindakan manajemen ini memiliki korelasi teoretis yang kuat dengan konsep *Maslahah Mursalah* dan pencegahan tindakan pemborosan bahan baku. Dalam kerangka etika produksi Islam, maksimalisasi nilai guna bahan makanan yang masih layak dan higienis merupakan representasi dari penerapan prinsip dasar etika konsumsi dan produksi berkelanjutan berbasis tuntunan syariah(Sa’adah dkk., 2025).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha Dodol Ibu Mita Kandangan berhasil menjaga keberlanjutan bisnisnya melalui integrasi strategi operasional yang kokoh pada aspek modal dan tenaga kerja. Kemandirian finansial yang bersumber dari pemanfaatan modal pribadi dan manajemen sirkulasi keuntungan terbukti efektif mengamankan stabilitas modal kerja dari risiko utang eksternal. Strategi pengelolaan SDM berbasis pemberdayaan komunitas lokal dengan sistem pembagian kerja yang adaptif, jadwal fleksibel, serta pengupahan proporsional (*piece-rate*) mampu menciptakan ekosistem kerja yang produktif, harmonis, dan memenuhi nilai-nilai keadilan ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., Saleh, R., Masitah, M., & Ufayani, N. (2023). MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN PROSPERITY BUSINESS ACTORS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE VILLAGE ANAIWOI. *International Journal of Business, Law, and Education*, *4*(2), 336–351. https://doi.org/10.56442/ijble.v1i1.171

Budiman, M. F. A. P., Rezki, M., & Setyanoor, E. (2026). Riba dan Bunga Bank. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, *4*(1), 828–833. https://doi.org/10.62976/ijijel.v4i1.1698

Fatimah, Noor Azmi Nabila, Gusti Hidayah Fitriyani3, & Erwan Setyanoor. (2025). DEKONTRUKSI KONSEP RIBA DAN BUNGA(ANALISIS PERBANDINGAN LITERATUR KLASIK DAN KONTEMPORER). *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS (EKOBIS-DA)*, *6*(02). https://doi.org/10.58791/febi.v6i02.395

Galanakis, C. M. (2024). The Future of Food. *Foods*, *13*(4), 506. https://doi.org/10.3390/foods13040506

Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional bagi UMKM: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 34–38. https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.52

Muhammad Risky Habibi, Fazel Mawla Ramadhan, & Sri Handayani. (2025). Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi*, *2*(2), 81–90. https://doi.org/10.71417/j-sime.v2i2.1129

Naila, E., Helmayanti, Zahra, S. N., Navisya, & Setyanoor, E. (2025). Prinsip Keadilan Pada Jual Beli Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits. *Ahsan: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *2*(1), 117–121. https://doi.org/10.5281/jurnalilmiahkeagamaandankemasyarakatan.v2i1.38

Pratiwi, J. A., Defita, J., Jayati, L., & Sanjaya, V. F. (2024). Strategi Agility. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, *3*(2), 95–107. https://doi.org/10.36490/jmdb.v3i2.1498

Sa'adah, N., Ariani, A., Hamdiah, H., Norhayati, N., Norfitria, N., & Setyanoor, E. (2025). Kontribusi Hadis dalam Pembentukan Etika Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1043

Salsabillah, W., Hafizzallutfi, Uut Tarissyaa, Nur Azizah, Thia Fathona, & Muhammad Raihan. (2023). THE ROLE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN SUPPORTING THE INDONESIAN ECONOMY. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, *2*(2), 255–263. https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i2.339

Sunandi, M. F. D., & Wahyuni, S. (2024). Ketangkasan Strategis sebagai Katalis Kapabilitas Kecerdasan Buatan, Kapabilitas Jaringan, dan Kepemimpinan Organisasi dalam Mencapai Kinerja UMKM Sektor Jasa. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *18*(3), 2067. https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3045

Weldeslassie, H. A., Vermaack, C., Kristos, K., Minwuyelet, L., Tsegay, M., Tekola, N. H., & Gidey, Y. (2019). Contributions of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Income Generation, Employment and GDP: Case Study Ethiopia. *Journal of Sustainable Development*, *12*(3), 46. https://doi.org/10.5539/jsd.v12n3p46

Welter, C., Smith, B., Cerecedo Lopez, J., Lawson, A., & Townsend, D. (2026). Religious entrepreneurship: Past contributions and future research agenda for the emerging distinctive domain. *Entrepreneurship & Regional Development*, 1–31. https://doi.org/10.1080/08985626.2026.2688799

Winda Purnama Sari Purba, Ma'ruf Sholihin, Intan Tri Permatasari, & Dilla Novita Sani. (2025). METODE PENGUMPULAN DATA KUALITATIF. *Qalam lil Mubtadiin*, *3*(2). https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.484